

## HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DENGAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Hasnawati<sup>1\*</sup>, Fitri Puji Astria<sup>2</sup>, Hikmah Ramdhani Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram

\* Corresponding author: [hasnawati@unram.ac.id](mailto:hasnawati@unram.ac.id)

**Abstrak:** Keberhasilan mahasiswa dalam dunia akademik sering ditandai dengan capai indeks prestasi yang diperoleh. Namun disatu sisi prestasi tersebut juga dipengaruhi oleh Keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya. Tujuan peneliti ini untuk menganalisis hubungan antara indeks prestasi (IP) mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritisnya. Penelitian ini berupa *ex post facto* research dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 102 yang di pilih secara purposive sampling dari 335 mahasiswa PGSD angkatan 2021. Data IP mahasiswa diperoleh melalui Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa dan data keterampilan berpikir kritis (KBK) diperoleh melalui tes. Indikator KBK yang diukur mengacu pada indikator menurut facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan. Analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji korelasi. Hasil uji normalitas data KBK dan Indek prestasi diperoleh nilai signifikansi secara berturut  $0,475 > 0,05$  dan  $0,283 > 0,05$  yang menunjukkan data berdistribusi normal dan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,792 > 0,05$  yang berarti kedua variabel linear. Selanjutnya hasil uji person korelasi diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai r sebesar 0,342 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan indek prestasi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berpikir Kritis, Indeks Prestasi, Mahasiswa

**Abstract:** Student success in the academic world is often marked by achieving an achievement index. However, on the one hand, this achievement is also influenced by the critical thinking skills he has. The aim of this research is to analyze the relationship between students' achievement index (GPA) and their critical thinking skills. This research is in the form of *ex post facto* research with a correlational quantitative approach. The sample in this study was 102, selected by purposive sampling from 335 PGSD student's class of 2021. Student IP data was obtained through student Study Results Cards (KHS) and critical thinking skills (KBK) data was obtained through tests. The KBK indicators that are measured refer to indicators according to facione, namely interpretation, analysis, evaluation, inference and explanation. Data analysis uses prerequisite tests in the form of normality tests and linearity tests, then hypothesis testing uses correlation tests. The results of the normality test for the KBK and Achievement Index data obtained a significance value of  $0.475 > 0.05$  and  $0.283 > 0.05$  respectively, which shows that the data is normally distributed and the linearity test obtained a significance value of  $0.792 > 0.05$ , which means both variables are linear. Next, the results of the person correlation test obtained a sig value.  $0.000 < 0.05$  and the r value is 0.342, which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This shows that there is a positive and significant relationship between critical thinking skills and student achievement index.

**Keywords:** Critical Thinking Skills, Achievement Index, Students

### PENDAHULUAN

Keberhasilan individu dalam bidang akademik telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali pada pendidikan tinggi. Ukuran capaian akademik dalam

pendidikan tinggi ditandai dengan indeks prestasi akademik. Namun tidak hanya itu, tatangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0, menuntut seseorang memiliki keterampilan tambahan diantaranya yaitu keterampilan berpikir kritis (KBK). KBK diakui sebagai landasan penting bagi kesuksesan seseorang dalam menghadapi tantangan dunia nyata (Fitriani et al., 2020).

Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara logis serta kritis. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan ini menjadi kunci untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi berbagai masalah kompleks dan mempertajam kemampuan mereka dalam menyusun solusi yang efektif (Hasnawati et al., 2022). Keterampilan berpikir kritis (KBK) merupakan salah satu keterampilan yang perlu dilatih dalam pendidikan seseorang (Rafzan et al., 2020). KBK sangat diperlukan guna keberhasilan seseorang dalam dunia akademik maupun karir (Lombardi et al., 2015).

Mahasiswa harus mulai dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya guna sebagai bekal dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu penting juga bagi mereka sebagai bekal untuk mengasah keterampilan berpikir anak didiknya kelak. KBK merupakan kemampuan berpikir secara rasional dalam menentukan dan mengidentifikasi apa yang hendak diyakini dan juga dilakukan (Enis, 2012; Anggareni, 2013). Lebih lanjut, Chukwuyenum (2013) mengutarakan bahwa berpikir kritis melibatkan penalaran logis dan kemampuan untuk mengidentifikasi antara fakta dan opini, mengecek informasi secara kritis disertai bukti yang jelas sebelum menerima ataupun menolak gagasan dan pertanyaan terkait dengan masalah yang dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi akademik. Beberapa hal untuk mengetahui keberhasilan penerapan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa maka salah satunya dilakukan melalui penilaian prestasi akademik. Prestasi akademik adalah hasil yang telah diperoleh melalui evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Perolehan keberhasilan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi dapat diketahui melalui nilai indeks prestasi (IP) (Nuraini et al., 2019).

Prestasi belajar mahasiswa ialah salah satu aspek berarti dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi biasanya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang disertai perubahan pada seseorang, kemudian hasil dari pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau kalimat sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan pencapaian peserta didik dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Fungsi utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, mengetahui efektifitas pembelajaran dan perkembangan prestasi belajar mahasiswa (Maison et al., 2021).

Meskipun secara teoritis, keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik seharusnya saling melengkapi, namun kenyataannya, hubungan di antara keduanya masih menjadi perdebatan yang terus-menerus. Beberapa penelitian mengindikasikan adanya korelasi positif antara IPK dan keterampilan berpikir kritis, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut mungkin lebih kompleks atau bahkan bertentangan (Chandra & Tjhin, 2019; Fransiskus et al., 2023; Shirazi & Heidari, 2019; Taghva et al., 2014). Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara detail hubungan antara Indeks Prestasi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian ini untuk bertujuan untuk melihat secara detail hubungan antara Indeks Prestasi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD FKIP Unram yang 102 orang yang dipilih secara purposive dari 330 populasi mahasiswa. Data keterampilan berpikir kritis diperoleh melalui tes dan data indeks prestasi diperoleh melalui kartu hasil studi mahasiswa. Analisis data menggunakan uji korelasi untuk menguji hipotesis dan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas dari kedua

variabel. Uji analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows 24 pada taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian untuk uji normalitas dan linearitas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal dan linear, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak normal dan tidak linear. Sementara kriteria pengujian korelasi yaitu jika nilai sig < 0,05, maka ada hubungan antar dua variabel yang diukur, sebaliknya jika nilai Sig > 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Derajat interpretasi nilai korelasi ditentukan berdasarkan koefisien korelasi yang mengacu pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Derajat Interpretasi Nilai Korelasi (Nugraha, 2022)

Interval	Tingkat Korelasi
0.00-0.02	Sangat Lemah
0.21-0.40	Lemah
0.41-0.60	Sedang
0.61-0.80	Kuat
0.81-1.00	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara detail hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan indeks prestasi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Data keterampilan berpikir kritis diperoleh melalui tes pada mata kuliah pendidikan sains Sekolah Dasar dan data indeks prestasi diperoleh melalui kartu hasil studi (KHS) mahasiswa. Adapun data distribusi frekuensi dari kedua jenis data disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Data Distribusi Frekuensi

	Indeks Prestasi Mahasiswa	KBK Mahasiswa
Min	3.4	40.00
Max	3.86	88.89
Mean	3.67	61.11
Standar Deviasi	0.11	10.79

Berdasarkan Tabel 2 dapat terlihat bahwa dari 102 sampel mahasiswa, rata-rata IP mahasiswa yaitu 3,67 dan rata-rata skor KBK yang diperoleh yaitu 61,11. Selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis untuk melihat apakah ada hubungan antar kedua variabel, namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data, untuk melihat apakah data-data yang ada berdistribusi secara normal atau tidak dan uji linearitas untuk melihat apakah kedua variabel memiliki pola linear atau tidak. Hasil Uji klasik atau Prasyarat disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas	KBK	Indeks Prestasi
Sig.	0,457 > 0,05	0,283 > 0,05
Kesimpulan	Normal	Normal
Uji Linearitas	Indeks Prestasi & KBK	
Sig.	0,792 > 0,05	
Kesimpulan.	Linear	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan hasil uji linearitas dihasilkan bahwa data indeks prestasi dan KBK mahasiswa memiliki hubungan pola yang linear. Dengan demikian data-data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi. Uji korelasi dilakukan pada taraf signifikansi 5 % dengan jenis tes pearson correlation dan menggunakan bantuan SPSS. Hasil Uji korelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Correlations

	IP Mahasiswa	KBK Keseluruhan
IPK Mahasiswa	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.342**
	N	102
KBK Keseluruhan	Pearson Correlation	.342**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji pearson korelasi yang tersaji pada tabel 4 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan Indeks Prestasi Mahasiswa. Sementara derajat person korelasi yang diperoleh yaitu 0,342. Angka ini menunjukkan korelasi yang positif namun korelasi lemah. Semakin tinggi tingkat KBK mahasiswa maka berpeluang memiliki indeks prestasi yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian (Hayati, Berlianti, Pendidikan, et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan kemampuan akademik mahasiswa, serta keterampilan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 46,92% terhadap kemampuan akademik mahasiswa. Lebih lanjut hasil penelitian dari (Wijayadi, 2019; Mutmainnah et al., 2021; Nugraha, 2022; Nur Hayati, 2019; Chandra & Tjhin, 2019; Fitriani et al., 2020) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis yang makin baik, tentu memiliki indeks prestasi yang makin tinggi pula.

Tabel 5. Hasil uji korelasi indikator keterampilan berpikir kritis dengan IP mahasiswa

Uji Korelasi	Indikator Interpretasi & IP mahasiswa
Sig.	0,003
Pearson Correlation	0,295
Kesimpulan	Terdapat Hubungan
Uji Korelasi	Indikator Analisis & IP mahasiswa
Sig.	0,000
Pearson Correlation	0,363
Kesimpulan	Terdapat Hubungan
Uji Korelasi	Indikator Evaluasi & IP mahasiswa
Sig.	0,890
Pearson Correlation	0,014
Kesimpulan	Tidak Terdapat Hubungan
Uji Korelasi	Indikator Inferensi & IP mahasiswa
Sig.	0,002
Pearson Correlation	0,308
Kesimpulan	Terdapat Hubungan
Uji Korelasi	Indikator penjelasan & IP mahasiswa
Sig.	0,441
Pearson Correlation	0,07
Kesimpulan	Tidak Terdapat Hubungan

Mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir yang baik akan dapat mengembangkan kecerdasan kognitifnya dengan baik pula, dan mampu memecahkan masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran, menganalisa pemecahan masalah tersebut dari berbagai sudut pandang yang dengannya mampu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik, sehingga

membantu mahasiswa memperoleh nilai akademik atau indeks prestasi yang baik pula. Sebaliknya jika keterampilan berpikir kritisnya lemah, maka mahasiswa akan menghadapi banyak kesulitan dalam menyelesaikan segala tugas-tugas perkuliahan. Adapun hasil analisis lebih detail bagaimana hubungan masing-masing indikator keterampilan berpikir kritis dengan indeks prestasi mahasiswa disajikan pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dari lima indikator keterampilan berpikir kritis yang diukur, terdapat 3 indikator yang memiliki hubungan signifikan dengan indeks prestasi mahasiswa yaitu indikator interpretasi, indikator analisis dan indikator inferensi, namun terdapat 2 indikator yang tidak berhubungan secara langsung yaitu indikator evaluasi dan penjelasan. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan keterampilan berpikir kritis dengan indeks prestasi mahasiswa dapat dijelaskan berdasarkan indikator dari KBK itu sendiri. Dimana indikator KBK menurut (Facione, 2015) ada 6 yaitu 1) Interpretasi, merupakan kemampuan untuk memahami, menjelaskan dan memberi makna data atau informasi. 2) Analisis, merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan dari informasi-informasi yang dipergunakan untuk mengekspresikan pemikiran atau pendapat. 3) Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan. 4) Inferensi Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan yang masuk akal. 5) Eksplanasi/Penjelasan Kemampuan untuk menjelaskan atau menyatakan hasil pemikiran berdasarkan bukti, metodologi, dan konteks. 6) Regulasi diri Kemampuan untuk mengatur cara berpikirnya.

Seseorang yang memiliki kemampuan akademik tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisa, melakukan interpretasi dan juga menjelaskan materi-materi yang dikaji dalam perkuliahan, sehingga akan terdorong dan termotivasi untuk menganalisa informasi yang diperoleh secara kritis, misalnya terhadap permasalahan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang dengan indeks prestasi tinggi menunjukkan kinerja yang tinggi dalam memecahkan masalah. Sementara ketika seseorang menganalisa informasi secara kritis, dia akan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya yang melibatkan aktivitas mental yang kompleks dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mengolah informasi, mempertimbangkan berbagai kemungkinan penyelesaian disertai bukti yang mendukung, membuat keputusan dan menarik kesimpulan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sehingga jelas bahwa keterampilan berpikir kritis berkorelasi dengan indeks prestasi mahasiswa.

Namun kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan berpikir kritis selama pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal diantaranya yaitu motivasi belajar, manajemen waktu dan efikasi diri (Fridayani et al., 2022). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terdorong mengikuti semua rangkaian dan tahapan proses pembelajaran dengan baik, aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif mencari tahu apa yang masih belum dipahaminya secara kritis dengan begitu akan membantunya dalam membangun konsep pengetahuan yang matang (Menhard, 2022). Sementara mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tentu akan mampu mengoptimalkan waktu yang ada untuk belajar dengan baik, melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga mampu menghasilkan output yang baik, mampu memajemen penggunaan waktunya secara kritis demi tercapainya tujuan yang telah dirancang sebelumnya (Miratul & Rafiqah, 2015). Adapun mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik tentu akan merancang secara matang proses berpikir dan tindakan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Mereka yang memiliki efikasi diri yang baik akan percaya pada kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka percaya diri untuk mengikuti semua rangkaian pembelajaran dengan baik (Fridayani et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan indeks prestasi mahasiswa, terlihat dari hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai person

corelasi sebesar 0,342. Lebih detail dilihat berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis, diperoleh bahwa dari lima indikator yang diukur terdapat 3 indikator yang memiliki hubungan signifikan dengan indeks prestasi mahasiswa yaitu indikator interpretasi, indikator analisis dan indikator inferensi, namun terdapat 2 indikator yang tidak berhubungan secara langsung yaitu indikator evaluasi dan penjelasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, I. R. A., & Tjhin, P. (2019). Hubungan keterampilan berpikir kritis (metakognitif) dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa fakultas kedokteran. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.51-57>
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts* (Issue January 2015).
- Fitriani, A., Zubaidah, S., Susilo, H., & Muhdhar, M. H. I. Al. (2020). The Correlation between Critical Thinking Skills and Academic Achievement in Biology through Problem Based Learning-Predict Observe Explain (PBLPOE). *International Journal of Learning*, 6(3), 170–176. <https://doi.org/10.18178/IJLT.6.3.170-176>
- Fransiskus, A., Eduk, E. J., & Buku, M. N. I. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Discovery Learning di SMP Negeri 5 Kota Kupang. *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Iologi*, 01(01), 7–12.
- Fridayani, J. A., Riastuti, A., & Jehamu, M. A. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. 7(3).
- Hasnawati, H., Syazali, M., & Widodo, A. (2022). Analysis of Understanding Science Concepts for Prospective Elementary School Teacher Candidates. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2954–2960. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2438>
- Hayati, N., Berlianti, N. A., Pendidikan, F. I., & Ilmu, F. (2019). Hubungan keterampilan berpikir kritis dengan kemampuan akademik mahasiswa. 6(2), 7–11.
- Lombardi, A. R., Kowitt, J. S., & Staples, F. E. (2015). Correlates of Critical Thinking and College and Career Readiness for Students With and Without Disabilities. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 38(3), 142–151. <https://doi.org/10.1177/2165143414534888>
- Maison, M., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kuswanto, K., & Ningsi, A. P. (2021). Correlation Of Science Process Skills On Critical Thinking Skills In Junior High School In Jambi City. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 11(1), 29–38. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v11n1.p29-38>
- Menhard. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Melalui Berfikir Kritis Sebagai Variabel Intervening 1. *Journal of Social Science and Digital Marketing (JSSDM)*, 11(1), 44–54.
- Miratul, B., & Rafiqah. (2015). PENGARUH ANTRA KEMAMPUAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 42–45.
- Mutmainnah, S. L., Suhartono, S., & Suryandari, K. C. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Aspek Menganalisis Dan Menarik Kesimpulan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Sekecamatan Klirong Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53491>
- Nugraha, D. M. D. P. (2022). Hubungan Kemampuan Literasi Sains dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 153–158.
- Nur Hayati. (2019). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 6(2), 7–11. <https://doi.org/10.29407/jbp.v6i2.14792>
- Nuraini, E. D., Nurjannah, I., & Haryani. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Critical Thinking Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

- Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan UGM. 2–3.*
- Rafzan, Budimansyah, D., Rahmat, & Fitriyani, S. (2020). Development of Critical Thinking Skills Through the Citizenship Education Course in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.050>
- Shirazi, F., & Heidari, S. (2019). The relationship between critical thinking skills and learning styles and academic achievement of nursing students. *Journal of Nursing Research, 27*(4), 1–7. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000307>
- Taghva, F., Rezaei, N., Ghaderi, J., & Taghva, R. (2014). Studying the Relationship between Critical Thinking Skills and Students' Educational Achievement (Eghlid Universities as Case Study). *International Letters of Social and Humanistic Sciences, 25*, 18–25.  
<https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.25.18>